

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi memegang peran krusial sebagai penunjang kelangsungan hidup masyarakat Indonesia. Saat ini, perekonomian Indonesia didukung oleh sektor UMKM yang menjadi pilar utama dalam pertumbuhan ekonomi negara. Peran UMKM bukan hanya sebatas sebagai penggerak ekonomi, tetapi juga sebagai penopang sosial ekonomi yang berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat. Kinerja UMKM merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan sektor ekonomi tersebut, karena kinerja yang baik akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan, memberikan kontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja, pendapatan nasional, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia secara menyeluruh (Siagian & Cahyono, 2021).

Kinerja keuangan UMKM pada dasarnya dapat dijadikan suatu cerminan dari kondisi bisnis secara keseluruhan. Meningkatnya kinerja UMKM sering kali memiliki dampak yang kompleks terhadap penurunan kinerja UMKM lainnya. Meskipun pada dasarnya peningkatan kinerja UMKM dapat menciptakan lingkungan usaha yang lebih dinamis dan kompetitif, namun hal ini juga dapat menimbulkan tekanan yang lebih besar bagi UMKM lainnya yang belum mampu bersaing. Misalnya, UMKM yang berhasil meningkatkan produktivitas dan

efisiensinya dalam proses produksi mungkin akan menarik pelanggan dari UMKM sejenis yang belum mampu menyediakan produk dengan kualitas dan harga yang kompetitif. Hal ini dapat menyebabkan penurunan penjualan dan pendapatan bagi UMKM yang kalah bersaing, terutama jika mereka tidak mampu menyesuaikan strategi pemasaran atau meningkatkan kualitas produk mereka (Hartina et al., 2023).

Berikut pertumbuhan jumlah UMKM di Kecamatan Tambusai.

Tabel 1. 1

Pertumbuhan Jumlah UMKM di Kecamatan Tambusai

Tahun	Jumlah UMKM
2019	47
2019	52
2021	59
2022	61
2023	65

Sumber: Data Primer Kecamatan Tambusai

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa setiap tahunnya UMKM di Kecamatan Tambusai mengalami kenaikan, tetapi kenaikan jumlah UMKM tidak menjamin mencapai kinerja yang diharapkan. Pemerintah berharap dengan meningkatnya jumlah UMKM dapat menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan juga memperkuat ketahanan ekonomi nasional. Kenaikan jumlah UMKM di Kecamatan Tambusai menjadi sorotan penting dalam upaya pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta

mengurangi tingkat pengangguran. Dengan berbagai program dan insentif yang diberikan oleh pemerintah termasuk dukungan finansial, pelatihan dan akses pasar, diharapkan UMKM dapat berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian negara. Penurunan kinerja keuangan UMKM juga dibuktikan dengan data yang diperoleh dari Kecamatan Tambusai yang mana berdasarkan hasil wawancara pra riset yang peneliti lakukan didapati hasil bahwa pertumbuhan jumlah UMKM tidak sebanding dengan kinerja UMKM yang diharapkan. Oleh karena itu penelitian mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM ini sangat penting untuk dilakukan (Fella Dwi Zubaidah et al., 2023).

Literasi keuangan juga menjadi faktor yang berperan dalam kinerja keuangan UMKM, di mana pelaku UMKM mungkin tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang manajemen keuangan, perencanaan anggaran, atau pengelolaan risiko keuangan (Fatihudin Didin et al., 2023:117). Hal ini dapat mengakibatkan pengelolaan keuangan yang kurang efektif, keputusan investasi yang kurang tepat, dan kesulitan dalam mengelola utang (Rusnawati & R, 2022).

Selain itu, inklusi keuangan juga menjadi faktor penting, karena akses terhadap layanan keuangan yang inklusif memungkinkan UMKM untuk memperoleh akses terhadap sumber daya keuangan yang diperlukan, seperti kredit atau pinjaman (Fatihudin Didin et al., 2023:117). Inklusi keuangan juga diartikan sebagai keadaan dimana masyarakat memiliki akses dukungan keuangan formal yang bernilai, aman, lancar, tepat waktu dan terukur sesuai dengan kesanggupan dan keperluan masyarakat dalam meningkatkan

kesejahteraan (Lestari & Hwihanus, 2023).

Selain itu, penggunaan *digital payment* menjadi aspek yang semakin penting, karena penggunaan teknologi digital memungkinkan UMKM konveksi untuk memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan mempercepat proses transaksi keuangan (Anwar et al., 2023:130). Dengan memperhatikan dan mengelola faktor-faktor internal ini dengan baik, UMKM konveksi dapat meningkatkan kinerja keuangannya dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan (Anwar et al., 2023:131).

Penelitian terdahulu yang dilakukan terkait dengan variabel literasi keuangan, inklusi keuangan dan *digital payment* terhadap kinerja UMKM memiliki hasil yang berbeda, dimana hal ini menimbulkan perbedaan hasil studi yang dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Fajri & Indriasih (2021) menjelaskan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM, sedangkan penelitian Anggriani (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM dikarenakan pelaku UMKM kurang mempunyai kapasitas pengetahuan mengenai literasi keuangan yang memadai. Leatemia (2023) menyatakan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM sedangkan penelitian Idawati & Pratama (2023) menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.. Asisa et al., (2022) menyatakan bahwa *digital payment* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Windarti (2023) menyatakan bahwa *digital payment* tidak berpengaruh pada

kinerja UMKM.

Berdasarkan permasalahan serta masih terdapat inkonsistenan hasil pada penelitian terdahulu oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan *Digital payment* terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Tambusai”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar yang telah dijelaskan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah literasi keuangan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tambusai?
2. Apakah inklusi keuangan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tambusai?
3. Apakah *digital payment* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tambusai?
4. Apakah literasi keuangan, inklusi keuangan dan *digital payment* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tambusai?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah di jelaskan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tambusai?
2. Untuk mengetahui apakah inklusi keuangan secara parsial berpengaruh

terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tambusai?

3. Untuk mengetahui apakah *digital payment* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tambusai?
4. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan, inklusi keuangan dan *digital payment* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tambusai?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan atas penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat digunakan untuk mengimplementasikan pengetahuan literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *digital payment* dalam mencapai keberhasilan kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tambusai.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penulis berharap agar pihak terkait dalam penelitian ini dapat memperoleh manfaat yang akan dihasilkan dari penelitian ini, pihak tersebut mencakup:

1. Bagi Akademis

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi pengembangan penelitian di masa depan, khususnya dalam penelitian yang membahas tentang literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *digital payment* dalam mencapai keberhasilan kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tambusai.

2. Bagi Pemerintah

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan strategi pemerintah dan kebijakan pemerintah untuk mengoptimalisasikan kinerja UMKM melalui literasi keuangan, inklusi keuangan dan *digital payment*. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi yang berkaitan dengan tujuan-tujuan pemerintah yang akan dicapai.

3. Bagi Pelaku UMKM

Penulis berharap penelitian ini memberikan manfaat bagi *stakeholders* UMKM mengenai literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *digital payment* sehingga kinerja UMKM tersebut bisa ditingkatkan kembali. Dengan penelitian ini juga peneliti berharap pelaku UMKM bisa merencanakan atau mengelola keuangan atas usahanya demi mencapai suatu keberhasilan usaha yang terarah.

1.5 Batasan Masalah & Originalitas

1.5.1 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini menggunakan objek UMKM di Kecamatan Tambusai khususnya di wilayah Desa Suka Maju, Bukit senyum dan Tingkok
2. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan , digital payment, dan kinerja keuangan.
3. Penelitian ini hanya di batasi pada 3 desa di kecamatan Tambusai yaitu, Desa Suka Maju,Desa Bukit Senyum,Desa Tingkok tahun 2025.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini mengacu pada penelitian Primaderi Ikmi Haqulyaqin (2020). Pada penelitian Primaderi Ikmi Haqulyaqin (2020) mengangkat judul “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Kota Bandung” sedangkan pada penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan *Digital Payment* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Kecamatan Tambusai”.

Penelitian Primaderi Ikmi Haqulyaqin (2020) menggunakan variabel Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan dalam menguji pengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan *Digital Payment* dalam menguji pengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

Penelitian Primaderi Ikmi Haqulyaqin (2020) menggunakan objek penelitian Umkm Di Kota Bandung sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek UMKM di Kecamatan Tambusai.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bermaksud untuk memberi informasi secara rinci mengenai pembahasan yang terdapat pada tiap bab. Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian yang relevan yang menjadi referensi penulis, kerangka pemikiran dan hipotesis

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Berisikan hasil dari analisis serta pengolahan data yang sudah dilakukan. Serta berisikan hasil dan pembahasan dari olah data tersebut

BAB V : PENUTUP

Berisikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran untuk penelitian terdahulu

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah perusahaan mandiri yang dijalankan oleh perorangan ataupun juga suatu badan usaha, di mana badan usaha yang dimaksud tidak mempunyai hubungan dengan perusahaan lain atau bentuk cabang dari perusahaan lain. Pada prinsipnya perbedaan antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, usaha besar umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap.

Di Indonesia definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam Bab 1 (Ketentuan Umum), pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang-perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang tersebut. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana telah diatur dalam undang-undang tersebut. Sedangkan Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan

merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam undang-undang tersebut.

2.1.2 Literasi Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016, literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. *Organisation for Economic Co- operation and Development* atau OECD tahun 2016 mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial well-being*) individu dan masyarakat, serta berpartisipasi dalam bidang ekonomi.

Literasi keuangan (*financial literacy*) didefinisikan sebagai pengetahuan dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan pribadi dan pemahaman keuangan mengenai tabungan, asuransi, dan investasi (Chen dan Volpe, 1998). Literasi keuangan adalah pengetahuan dan juga keterampilan masyarakat yang mampu memberikan keyakinan terkait lembaga keuangan dan berbagai produk di dalamnya dalam parameter ukuran indeks (Nurlita et al., 2022). Menurut Chen

dan Volpe (1998) dalam penelitian (Isna Nuraina Mutmainah, 2019) mengatakan bahwa literasi keuangan dibagi menjadi 4 indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan seseorang yaitu: (1) Pemahaman dasar mengenai keuangan pribadi (2) Pemahaman mengenai Tabungan dan Pinjaman (3) Pemahaman mengenai Asuransi (4) Pemahaman mengenai Investasi.

2.1.2.2 Manfaat Literasi Keuangan

Literasi keuangan memiliki beberapa manfaat terhadap perkembangan sebuah usaha diantaranya adalah:

- a. Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan serta memiliki kemampuan merencanakan keuangan dengan baik.
- b. Mendapatkan pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk dan layanan jasa keuangan.
- c. Meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi. Literasi keuangan dapat membantu seseorang dalam memahami konsep dasar keuangan seperti anggaran, tabungan, investasi, pinjaman hingga pajak.
- d. Mengurangi risiko keuangan. Literasi keuangan dapat membantu seseorang dalam mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan serta dapat mengambil langkah langkah pencegahan.
- e. Membantu mengambil keputusan investasi. Literasi keuangan akan membuat seseorang mengerti tentang jenis investasi yang berbeda, memperhitungkan risiko dan imbal hasil serta membuat keputusan investasi jangka panjang.

- f. Mempersiapkan masa tua. Literasi keuangan bermanfaat untuk merencanakan keuangan di masa tua dengan baik. Hal ini karena pemahaman tentang berbagai instrumen pensiun seperti rencana pensiun perusahaan, rekening pensiun pribadi dan investasi jangka panjang.

Selain itu, OJK juga merencanakan program utama untuk meningkatkan edukasi masyarakat terhadap bidang keuangan dalam strategi nasional literasi yaitu, pertama memfokuskan program edukasi dan kampanye nasional keuangan. Kedua, berbentuk penguatan infrastruktur literasi keuangan dan yang ketiga, pengembangan produk dan layanan jasa keuangan yang mudah dijangkau.

2.1.2.3 Indikator Literasi Keuangan

Menurut *The Association of Chartered Certified Accountants* literasi keuangan memiliki dimensi atau indikator sebagai berikut:

1. *Financial Knowledge* (Pengetahuan dasar keuangan) yakni pengetahuan seseorang mengenai keuangan dasar seperti memahami pencatatan kas harian, dan mengelola keuangan bisnis dengan memisahkan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha
2. *Financial Behavior* (Perilaku Keuangan) yakni perilaku seseorang dalam menggunakan keuangan yang dimiliki demi terhindar dari risiko yang tidak diinginkan seperti melakukan pembukuan perbulan, budgeting, mengatur anggaran, serta berhati hati dalam mengambil hutang/kredit dari lembaga yang tidak resmi.
3. *Financial Attitude* (Sikap Keuangan) yaitu ketika seseorang mampu untuk menyikapi keuangan yang dimiliki untuk berani mengambil risiko serta melakukan strategi kedepannya dalam hal keuangan.

2.1.3 Inklusi Keuangan

2.1.3.1 Definisi Inklusi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan pada Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025 menyatakan bahwa inklusi keuangan adalah ketersediaan atau kemudahan akses pada berbagai lembaga, produk, layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sederhananya, inklusi keuangan merupakan sebuah kondisi saat anggota masyarakat memilih akses terhadap berbagai layanan keuangan resmi. Inklusi keuangan dapat mengurangi hambatan baik dari segi harta maupun non harta dalam pemanfaatan layanan jasa keuangan.

Menurut *Center for Financial Inclusion* mendefinisikan inklusi keuangan sebagai akses terhadap produk keuangan termasuk kredit, tabungan, asuransi maupun pembayaran. Masyarakat juga mendapatkan keamanan, kenyamanan, terhadap perlindungan konsumen.

Inklusi keuangan merupakan perubahan pola pikir dari pelaku ekonomi tentang bagaimana mereka melihat uang dan keuntungan. Dalam pola pikir yang sudah lama, ketika orang-orang melihat uang, hal yang terlintas di pikiran mereka adalah bagaimana caranya mendapat keuntungan yang lebih besar. Hal ini membuat kesenjangan antara orang miskin dan kaya menjadi lebih luas. Dengan pola pikir inklusi keuangan diharapkan dapat merubah pelaku ekonomi lebih peka terhadap keuntungan ketika para pelaku ekonomi berada di sekitar menjadi lebih makmur dan kesenjangan kemiskinan menyempit.

Ketersediaan pelayanan atau kebutuhan mampu memberikan bantuan

kepada pelaku UMKM untuk memenuhi kecukupan permodalan. Inklusi keuangan adalah suatu kegiatan menyeluruh yang bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan baik dalam bentuk harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam menggunakan atau memanfaatkan layanan jasa keuangan.

Sasaran utama dari inklusi keuangan adalah memasukkan “unbanked” atau individu yang tidak memiliki akun bank ke dalam layanan resmi sehingga mereka dapat menggunakan layanan bank formal untuk menyimpan uang, pembayaran hingga mengirimkan uang. Seorang pelaku usaha haruslah memahami inklusi keuangan dan memiliki akun bank sehingga dapat mengakses layanan bank demi kebutuhan usaha seperti peminjaman modal usaha.

2.1.3.2 Tujuan Inklusi Keuangan

Berdasarkan peraturan OJK nomor 76/POJK.07/2017 tentang Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan Masyarakat, tujuan dari inklusi keuangan adalah

1. Meningkatkan akses masyarakat terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan
2. Meningkatkan penyediaan produk dan layanan jasa keuangan yang disediakan oleh OJK sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.
3. Meningkatkan penggunaan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan masyarakat.
4. Meningkatkan kualitas pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

2.1.3.3 Manfaat Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan memiliki begitu banyak manfaat untuk pertumbuhan ekonomi maupun kesejahteraan masyarakat. Inklusi keuangan juga dapat membentuk lapangan pekerjaan, penurunan kesenjangan kemiskinan, serta meminimlaisir kesenjangan soial. Manfaat manfaat tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Meningkatkan efisiensi ekonomi
2. Mendukung stabilitas sistem keuangan
3. Mengurangi *shadow banking* dan keuangan yang tidak bertanggung jawab
4. Mendukung oendalaman pasar keuangan
5. Memberikan potensi bagi perbankan
6. Mendukung peningkatan Human Development Index (HDI)
7. Berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan nasional yang sustain dan berkelanjutan
8. Mengurangi kesenjangan (*inequality*) dan *rigiditas low income trap*, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berakibat menurunnya angka kemiskinan.

2.1.3.4 Indikator Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah kemudahan akses yang dimiliki masyarakat dalam mengakses keuangan resmi demi tercapainya kesejahteraan.

1. Akses Keuangan ini mengacu pada kemampuan seseorang untuk menggunakan layanan keuangan seperti tabungan, pinjaman, asuransi, serta investasi

2. Kesejahteraan adalah manfaat yang diperoleh oleh seorang individu atau masyarakat dari akses yang lebih baik ke layanan keuangan tersebut seperti stabilitas keuangan, kesempatan untuk mengembangkan usaha atau mengelola risiko yang lebih baik.

2.1.4 Digital Payment

2.1.4.1 Pengertian Digital Payment

Digital payment merupakan teknologi yang memberikan pandangan baru bagi masyarakat mengenai pembayaran *non-tunai* yang jauh lebih praktis dan aman dalam melakukan sebuah transaksi. Sebagian orang mengenal *digital payment* sebagai dompet digital atau uang ponsel yang bisa digunakan membayar berbagai transaksi yang telah tersedia.

Digital payment (pembayaran digital) merupakan suatu kegiatan transaksi yang menggunakan media elektronik untuk alat pembayarannya. Uang digital merupakan pembayaran elektronik dan *virtual* yang memanfaatkan *server*, aplikasi jaringan dan akun *virtual*. Dengan menggeser peranan uang tunai sebagai alat pembayaran ke dalam bentuk pembayaran non tunai, berbagai bentuk dari sistem pembayaran non tunai ditawarkan.

Digital payment atau yang lebih dikenal dengan sebutan uang elektronik, memiliki dua bentuk dasar berupa jaringan komputer dan sistem *digital*. Pembayaran *digital* merupakan cara pembayaran yang dilakukan melalui *mode digital*. Dalam transaksi pembayaran, pembayar dan penerima menggunakan *mode digital* untuk mengirim dan menerima uang. Semua transaksi pembayaran digital dilakukan dengan *online*.

2.1.4.2 Indikator *Digital Payment*

Dimensi-dimensi dalam *digital payment* adalah sebagai berikut :

1. *Efficiency*: Mengacu kepada kepraktisan user menggunakan metode pembayaran.
2. *Service quality*: Kualitas pelayanan dalam model tersebut merujuk ke seluruh kualitas dukungan saat menggunakan sistem pembayaran elektronik.
3. *Perceived ease of payment*: Mengacu kepada kemudahan dalam memahami dan menjalankan sistem pembayaran.
4. *Perceived speed*: Kecepatan dalam model ini merujuk ke pertukaran informasi pembayaran harus mampu mengarah ke penggunaan sebenarnya dan pada akhirnya mengarah ke kepuasan pengguna dengan sistem.
5. *Perceived enjoyment*: Kenikmatan menggunakan sistem pembayaran elektronik diduga secara signifikan mempengaruhi kepuasan pengguna.
6. *Security*: Dimensi keamanan dalam model ini terkait penyediaan akses yang aman untuk seluruh aplikasi dan fasilitas yang tersedia.
7. *Actual use*: Penggunaan (*usage*) merujuk ke jumlah waktu yang dihabiskan pengguna menggunakan teknologi.
8. *Perceived benefit*: Ini merupakan penilaian keuntungan sistem pembayaran elektronik ke pelanggan, dan segala penggunaan sumber (*source*) yang diperlukan dalam penerimaan pembayaran menggunakan sistem pembayaran elektronik.

2.1.5 Kinerja Keuangan

2.1.5.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja adalah pencapaian terukur yang menggambarkan keadaan bisnis dari berbagai ukuran. Kinerja merupakan hal yang penting untuk dicapai oleh setiap perusahaan karena kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya (Eka Putri et al., 2022). Dimensi kinerja yang biasa digunakan dalam berbagai penelitian meliputi pertumbuhan, profitabilitas, dan efisiensi (Lestari, 2020). Kinerja keuangan adalah salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi untuk mencapai tujuannya (Mukhlis et al., 2023). Umumnya kinerja keuangan dijadikan sebagai dasar untuk mengukur sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan digunakan sebagai media pengukuran subjektif yang menggambarkan efektivitas penggunaan aset oleh suatu perusahaan dalam mengelola bisnisnya dalam meningkatkan pendapatan. Menurut (Gakure, Memba, & Karanja, 2012) dalam penelitian (Octavina & Rita, 2021) bahwa indikator kinerja keuangan suatu UKM di antaranya berupa penjualan per tahun, profit per tahun, aset bersih yang dimiliki serta jumlah karyawan. Suatu kinerja keuangan juga dapat dinyatakan sebagai hasil yang diperoleh atas berbagai aktifitas yang dilakukan dalam sumber keuangan yang tersedia. Kinerja keuangan dapat dilihat melalui hasil analisis laporan keuangan ataupun analisis ratio keuangan. Dalam menganalisis suatu kinerja keuangan, analisisnya membutuhkan suatu konsep atau aspek yang dapat menggambarkan data keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan suatu prestasi yang dicapai

oleh perusahaan pada periode tertentu dalam menggambarkan tingkat keunggulan perusahaan tersebut. Hal ini dapat menjadi dasar dalam penilaian kondisi kinerja keuangan berdasarkan analisis laporan keuangan.

Istilah kinerja keuangan secara umum adalah tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengolahan yang dapat dilihat dengan mudah oleh pihak-pihak yang membutuhkan.. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang telah dicapai perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana asset yang tersedia, dan perusahaan sanggup meraih keuntungan. Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan juga dapat diartikan penentu ukuran – ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu, baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Dari beberapa definisi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah

mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.5.2 Indikator Kinerja Keuangan

Pelaku UMKM belum banyak yang membuat laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka dalam penelitian ini peneliti berfokus pada tingkat pertumbuhan usaha, pendapatan usaha, total order dan posisi kas usaha. Indikator Kinerja Keuangan pada penelitian ini mengacu pada penelitian (Munizu, 2010) adalah sebagai berikut :

1) **Pertumbuhan usaha**

Menurut Aribawa (2016) mengatakan pertumbuhan usaha yang dilihat dari sisi peningkatan penjualan baik produk maupun jasa dalam suatu usaha pada satu periode usaha ke periode usaha berikutnya, jika tingkatan penjualan usaha mengalami kenaikan maka keuntungan yang didapat juga meningkat.

2) **Pertumbuhan pendapatan usaha**

Pertumbuhan pendapatan usaha berasal dari kegiatan utama perusahaan, yaitu pendapatan yang diperoleh dari jumlah selisih antara penjualan baik produk maupun jasa dengan jumlah biaya dalam satu periode tertentu (Yanti, 2019).

3) **Pertumbuhan modal**

Dalam menjalankan sebuah usaha, salah satu faktor penting adalah modal, Modal menjadi pondasi awal bisnis yang akan dibangun. Modal usaha mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha (Purwanti, 2012)

4) Penambahan tenaga kerja setiap tahun

Usaha yang berkembang dapat dilihat dari jumlah tenaga kerja yang bertambah tiap tahunnya.

5) Pertumbuhan pasar dan pemasaran

Dalam menjalankan suatu usaha, pemasaran sangat diperlukan untuk mengenalkan produk atau menjangkau tempat-tempat yang belum mengenal produk.

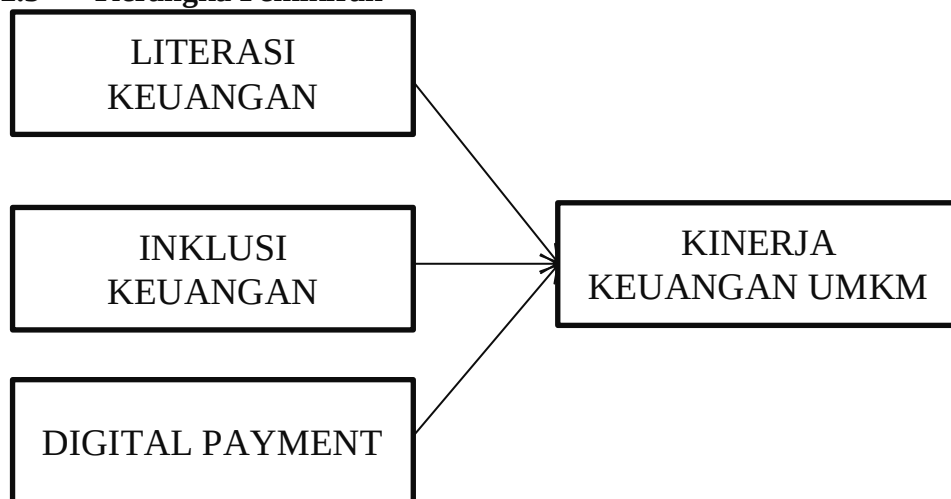
2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Penelitian	Judul	Hasil
1.	Primaderi Ikmi Haqulyaqin (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Kota Bandung	Hasil Penelitian menunjukkan Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada pelaku usaha mikro dan kecil di Kota Bandung, Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada pelaku usaha
2.	Nensi Yuniarti. Zs, Shelly Rizky Belyani, Furqonti Ranidiah, Indri Dwi Via, Yogi	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan, ada pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja

	Hadhiyanto (2023)	(Studi Kasus pada UMKM Mitra dan Binaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu)	keuangan dan tidak ada pengaruh financial technology terhadap kinerja keuangan.
3.	Isna Nuraina Mutmainah (2019)	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Ukm (Usaha Mikro Kecil Dan menengah)	Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, perencanaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
4.	Joko Susilo, Yuneita Anisma, Azhari Syofyan (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Inovasi Terhadap Kinerja Ukm	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.
5.	Muhammad Prauzi Azhari Hutabarat (2022)	Pengaruh Modal Usaha, Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Sistem Penjualan E-commerce	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal Usaha berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Penggunaan Informasi Akuntansi

		Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kota Lhokseumawe)	berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sistem Penjualan E-commerce berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan
--	--	---	---

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1. Kerangka Pemikiran

2.4 Perumusan Hipotesis

2.4.1 Hubungan Literasi Keuangan terhadap Kinerja keuangan

H1 : Literasi Keuangan secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tambusai

2.4.1 Hubungan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja keuangan

H2 : Inklusi Keuangan secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja keuangan
UMKM di Kecamatan Tambusai

2.4.2 Hubungan *Digital Payment* terhadap Kinerja keuangan

H3: *Digital payment* secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja keuangan
UMKM di Kecamatan Tambusai

2.4.3 Hubungan Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan *Digital Payment* terhadap Kinerja keuangan

H4: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan *Digital payment* secara simultan
berpengaruh terhadap Kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tambusai

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek UMKM di Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka dan statistik dalam pengumpulan serta analisis data yang dapat diukur.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 72 UMKM yang berada di 3 Desa (Desa Suka Maju,Bukit Senyum, dan Lubuk Soting) Kecamatan Tambusai. Penulis memilih 3 Desa tersebut dikarenakan Desa tersebut memiliki peran penting dalam perkembangan sektor pertanian khususnya tanaman kelapa sawit yang menjadi pendapatan utama masyarakat di Kecamatan Tambusai yang di tandai dengan banyaknya usaha RAMP Sawit yang sudah menggunakan *Digital payment*.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih melalui prosedur

tertentu, dengan harapan dapat mewakili keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini, jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan metode *Survei*. Metode *survei* adalah Teknik pengumpulan data primer dengan mengajukan pertanyaan kepada sekelompok orang yang mewakili suatu populasi secara lisan maupun tulisan untuk mendapatkan informasi tentang berbagai aspek dalam populasi tersebut.

Sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Nama UMKM	Keterangan
1.	BRI Link ARS	TRANSFER BANK
2.	BRI Link NR CELL	TRANSFER BANK
3.	BERKAH CELL	QRIS
4.	PPHB MART	QRIS
5.	BRI Link FASHA CELL	TRANSFER BANK
6.	BRI Link KIRAMI	TRANSFER BANK
7.	KHANZA CELL	QRIS
8.	BRI Link ARMALINDA	TRANSFER BANK
9.	ALEA CELL	QRIS
10.	TRAVEL LA	TRANSFER BANK
11.	UKASYAH BANGUNAN	TRANSFER BANK
12.	BRI Link RAMA	TRANSFER BANK
13.	KHANZA FOTO COPY	QRIS
14.	APOTIK UMA FARMA	QRIS

15.	TERAS BRI	TRANSFER BANK
16.	UD PUPUK ARI	TRANSFER BANK
17.	CAFE SHOP CAFE KITA	QRIS
18.	LAUNDRY EXPRESS	QRIS
19.	ATAR PONSEL	TRANSFER BANK
20.	RAMP RH (RAADJA HS)	TRANSFER BANK
21.	RAMP CV MR COOL	TRANSFER BANK
22.	RAMP AGIEL JAYA	TRANSFER BANK
23.	RAMP CV DAMERIA	TRANSFER BANK
24.	CAFÉ ANGKASA	QRIS
25.	CAFÉ POJOK	QRIS
26.	BERKAH BANGUNAN	TRANSFER BANK
27.	ANGKRINGAN SUNDA	QRIS
28.	RSC TOKO IJUM	QRIS
29.	THE GREEN LAND CAFÉ	QRIS
30.	PONDOK BAMBU	QRIS
31.	UWER PET SHOP	QRIS
32.	NAURA COLLECTION	QRIS
33.	UD BERKAH JAYA	TRANSFER BANK

Sumber : Data Olahan 2025

3.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu analisis kuantitatif merupakan metode analisis dengan angka-angka yang dihitung

maupun yang diukur.

3.5 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dari responden serta langsung dilokasi penelitian. Data primer dari penelitian ini berasal dari kuisioner yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan tentang variabel yang diteliti dan diisi langsung oleh responden

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan agar memperoleh data yang akurat serta relevan untuk menganalisis permasalahan tersebut maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

Kuisioner. Menurut Sekaran dan Bougie (2013) kuisioner merupakan pernyataan tertulis yang di buat untuk responden sebagai alternative pengumpulan data, kuisioner didesain untuk mengumpulkan jumlah besar data yang sifatnya kuantitatif. Kuisioner merupakan suatu mekanisme pengumpulan data yang efisien apabila penelitian mengetahui dengan tepat dengan apa yang diperlukan dan bagaimana mengukur variabel penelitian. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan kuisioner. jawaban yang disediakan dalam setiap pertanyaan,

3.7 Instrumen Penelitian

Kuesioner dengan format skala likert yang disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan responden memberikan jawaban dalam berbagai versi

tingkatan yang tertuang dalam setiap butir yang menguraikan karakteristik responden diantaranya jenis kelamin, umur, masa kerja dan Pendidikan.

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert. Skala likert menurut Sugiyono (2018) yaitu “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Skor setiap pernyataan pada kuesioner dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 1.
Penilaian Skor Terhadap Jawaban Kuesioner

No	Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu- Ragu (RG)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2018).

3.8 Teknik Analisis Data Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan upaya pengukuran secara kuantitatif dari hasil pengumpulan data yang bersifat kualitatif dan untuk selanjutnya dilakukan analisa atas hasil pengukuran tersebut. Dalam penelitian ini teknik analisa adalah sebagai berikut :

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal dengan menggunakan grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal (45°), dan mengikuti arah garis

diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2018).

2. *Uji Multikolinearitas.*

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

3. *Uji Heteroskedastisitas.*

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Konsekuensinya adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil atau besar. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada grafik *scatter plot*.

3.8.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara satu *dependen* variabel dengan dua atau lebih *independen* variabel yang dapat dinyatakan dengan rumus (Sugiyono, 2018):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat “Kinerja Keuangan ”
- α = Nilai Konstanta, yaitu besarnya Y bila $X=0$
- β = Koefisien regresi dari variabel bebas

- X_1 = Literasi Keuangan
- X_2 = Inklusi Keuangan
- X_3 = *Digital Payment I*
- e = Error

3.8.3 Pengujian Hipotesis

1. Uji-t

Dengan menggunakan uji parsial (uji-t), untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dengan uji-t untuk membandingkan nilai p dengan α pada taraf nyata 95% dan $\alpha = 0,05$.

Untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan bantuan program SPSS for Windows versi 18. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan kriteria pengujian signifikan yaitu:

H_0 diterima jika : $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikan $> 0,05$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikan $< 0,05$

2. Uji-F

Uji-F digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara simultan. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan kriteria pengujian signifikan yaitu :

H_0 diterima jika : $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikan $> 0,05$

H_a ditolak jika : $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikan $< 0,05$

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel dependen atau tidak bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1).

Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2018).